

**PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT DAN OBJEKTIVITAS AUDIT
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING* PADA BPD SELURUH INDONESIA**

Melia Frastuti, M. Rasuli dan Kamaliah

Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya km 12,5 simpang baru-Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Masalah penyimpangan laporan keuangan tidak hanya menjadi masalah aturan dan standar operasional prosedur saja, tetapi juga komitmen dan atensi karyawan bank dalam mencegah potensi terjadinya risiko dari fraud. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan akhir dari proses akuntansi yang berperan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang memerlukan informasi yang berkualitas dan bebas dari rekayasa. Bebarapa kasus yang terjadi pada industri perbankan nasional menunjukkan penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang disebabkan lemahnya lingkungan pengendalian audit internal departemen pada perusahaan, dan tanggung jawab komite audit masih dipertanyakan, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Multiple Linear Regression. Pengumpulan data dengan pendistribusian kuesioner pada 26 Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Peneliti menyebarkan 185 kuesioner kepada komite audit dan audit internal, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 101 kuesioner dan sebanyak 84 kuesioner yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kualitas komite audit dan objektivitas audit internal berpengaruh terhadap pencegahan fraudulent financial reporting pada BPD seluruh Indonesia.

Kata kunci : Komite Audit, Audit Internal, Kecurangan Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan juga disebabkan karena berbagai keputusan bisnis yang salah dilakukan oleh manajemen (*bad business decision*), karena *prior bad decisions* maka kinerja perusahaan terpuruk. Keterpurukan mendorong manajemen melakukan *window dressing* dengan tujuan untuk menutupi kerugian akibat *bad decisions* tersebut (Rachman, 2013).

Menurut Utama (2004) salah satu yang menjadi perhatian utama para regulator di AS yang kemudian dirasakan juga oleh para regulator di negara kita adalah mengenai keberadaan komite audit dalam perusahaan. Komite audit ternyata juga menjadi faktor penentu dalam menentukan sejauh mana skandal-skandal tersebut dan tingkat keparahan yang terjadi. Para regulator menyadari bahwa keberadaan komite audit yang efektif ternyata memegang peranan yang cukup signifikan.

Fraud laporan keuangan bukan saja berakibat kurangnya *asset* bank tetapi dapat juga mengurangi reputasi. Tindakan *fraud* ini dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian, dan investigasi. Langkah pencegahan tidaklah mudah, *fraud* ini sulit terdeteksi karena pada hakekatnya *fraud* tersembunyi dan pelakunya umumnya para top manajemen yang cerdas, pekerja keras, dan mempunyai profil seperti orang jujur serta sedikit catatan kriminalnya.

Ikatan Komite Audit Indonesia memberikan cakupan tugas komite audit adalah pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko dan pengendalian intern, pelaksanaan audit intern dan independen dan implementasi tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dengan demikian, jelas sekali peran komite audit yang vital pada pengawasan dimana auditor independen dan *chief audit executive* juga memiliki hubungan komunikasi kepada komite audit (Priantara, 2013). Menurut *Forum for Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) Komite Audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang, yaitu :

- a. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*);
- b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*); dan
- c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*). (FCGI., 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan Utama (2004) memberikan pendapat secara umum, komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris (dalam *two tier systems*) untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan. Dan karenanya untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen, dan pihak-pihak diluar perusahaan yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Objektivitas adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara auditor internal dalam melakukan audit. Sikap mental tersebut tercermin dari laporan yang lengkap, objektif serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak.

Untuk dapat memelihara objektivitas diperlukan antara lain :

1. Rotasi secara berkala penugasan pekerjaan para auditor internal.
2. *Review* secara cermat atas laporan hasil audit serta prosesnya (IBI, 2014).

Audit internal menurut Sawyer's (2009) adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal.

Dalam melakukan aktifitasnya audit internal menurut Messier., dkk (2005) dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Jasa *assurance* melibatkan penilaian objektif auditor internal atas bukti untuk proses memberikan pendapat independen atau kesimpulan mengenai suatu proses, sistem atau subjek masalah lain.
2. Jasa konsultasi berbentuk pemberian saran, dan umumnya dilakukan atas permintaan kasus dari klien perikatan. Jenis dan lingkup perikatan konsultasi memerlukan persetujuan dengan klien perikatan.

Objektivitas adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara auditor internal dalam melakukan audit. Sikap mental tersebut tercermin dari laporan yang lengkap, objektif serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak. Untuk dapat memelihara objektivitas diperlukan antara lain :

1. Rotasi secara berkala penugasan pekerjaan para auditor internal.
2. *Review* secara cermat atas laporan hasil audit serta prosesnya (IBI, 2014).

Sedangkan menurut Tuanakotta, TM (2012) dalam Robert J, Lindquist membagikan kuesioner kepada staf Peat Marwick Lindquist Holmes. Diantara yang diajukannya terdapat pertanyaan: kualitas apa saja yang harus dimiliki seorang audit internal dan akuntan forensik? Jawabannya pun beraneka ragam, diantaranya :

1. Kreatif,
2. Rasa ingin tahu,
3. Tidak menyerah,
4. Akal sehat,
5. *Business sense*
6. Percaya diri

Menurut Karyono (2013) deteksi kecurangan laporan keuangan yang disajikan lebih baik dari yang sebenarnya (*over stated*) dilakukan dengan :

1. Melakukan pisah batas (*cut off*) atas biaya dan pendapatan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dengan mencatat biaya atau pendapatan pada periode yang tidak tepat.
2. Melakukan kontrol hubungan antara kredit rekening persediaan dengan rekening penjualan untuk mendeteksi adanya penjualan fiktif.

3. Melakukan verifikasi atas notulin rapat, peraturan perundang-undangan baru, dan keterkaitan dengan perkara pengadilan untuk mendeteksi kecurangan pengungkapan laoporan keuangan atau pengungkapan laporan keuangan tidak tepat (*improper disclosures*).

Priantara (2013) membuat definisi yang relevan untuk *fraud* pelaporan (*Fraudulent Financial Reporting*) yaitu :

1. Salah saji yang disadari terhadap suatu kebenaran atau penyembunyian fakta material.
2. Penyajian yang salah/ keliru yang dibuat secara ceroboh/ tanpa perhitungan dan anpa dapat dipercaya kebenarannya untuk mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.
3. Suatu kerugian yang timbul akibat salah penyajian yang disadari, penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh/ tanpa perhitungan agar orang lain berbuat atau bertindak yang merugikannya.

Hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis₁ :Terdapat pengaruh kualitas komite audit terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* di bank.

Hipotesis₂ :Terdapat pengaruh objektivitas audit internal terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* di bank.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota komite audit dan audit internal di 26 (dua puluh enam) Bank Pembangunan Daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengumpulan data dengan pendistribusian kuesioner secara langsung, via pos dan telekomunikasi interlokal. Peneliti menyebarkan 185 kuesioner kepada komite audit dan audit internal. Instrumen penelitian pada variabel terikat yaitu pencegahan *fraudulent financial reporting* yang mengacu pada tugas dan tanggung jawab komite audit dan audit internal. Instrumen pada variabel bebas yang terdiri dari kualitas komite audit dan objektivitas audit internal yang diadaptasi dan modifikasi berdasarkan penelitian disertasi yang telah dilakukan oleh Anggrita Denziana tahun 2013. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengawasan bank oleh komite audit mengacu kepada PBI No.8/4/PBI/2006 yang dilihat dari tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas SKAI, pelaksanaan audit oleh KAP, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, pelaksanaan tindak lanjut direksi atas hasil temuan SKAI, KAP dan Bank Indonesia serta pemberian rekomendasi mengenai penunjukkan KAP oleh dewan komisaris. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengawasan bank oleh audit internal mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999.

Pasal 10 SKAI bertugas dan bertanggung jawab untuk :

- a. Membantu tugas direktur utama dan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- b. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- c. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Multiple Linear Regression dengan program SPSS 17.0. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel independen yaitu: Komite Audit (X_1), Audit Internal (X_2) dan variabel dependen (Y) yang diteliti yaitu Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple linear regression*). Analisa berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$

Keterangan :

Y = Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*

X_1 = Kualitas Komite Audit

X_2 = Objektivitas Audit Internal

a dan b_1 serta b_2 = Konstanta

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah Ketua dan Anggota Komite Audit serta Pemimpin SKAI dan Kepala Bagian Audit Internal pada Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia. Diketahui terdapat 84 (delapan puluh empat) orang responden atau 45.4% kuesioner yang diisi lengkap dan dikirim kembali sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan sebanyak 101 (seratus satu) orang responden atau 54.6% tidak mengembalikan kuesioner yang telah diberikan. Dari 84 (delapan puluh empat) responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 69 orang atau sebesar 82.1% dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 15 orang atau sebesar 17.9%. Hal ini dapat dilihat bahwa komite audit dan audit internal di BPD di dominasi oleh pria.

Dalam penelitian ini responden yang paling banyak adalah responden dengan masa kerja 9-12 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 diikuti dengan tingkat pendidikan S2. Dari struktur keanggotaan komite audit sudah menunjukkan bahwa BPD sudah menjalankan peraturan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang jumlah komite audit minimal 3 (tiga) orang yang seluruhnya adalah anggota independen yang terdiri dari atas 1 (satu) orang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari luar perusahaan. Dari Laporan Tahunan (*annual report*) Tahun 2013 sudah 92.3% BPD telah melaksanakan peraturan tersebut, 7.69% BPD belum menjalankan peraturan keanggotaan komite audit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BPD telah menjalankan regulasi yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan baik dan menghindari sanksi yang ada.

Hasil hasil data olahan kuesioner audit internal dikepalai oleh 1 (satu) orang Pemimpin SKAI dan 3 (tiga) orang Kepala Bagian Audit Internal yang membidangi :

- 1.Kepala Bagian Pemeriksaan Internal Kontrol
- 2.Kepala Bagian Pemeriksaan Kredit
- 3.Kepala Bagian Pemeriksaan Operasional dan Informasi Teknologi/ IT.

Hasil Uji Kualitas Data Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel uji validitas di atas dapat dilihat nilai *Corrected item-Total Correlation* untuk butir- butir pernyataan tentang pencegahan *fraudulent financial reporting* berkisar antara 0.433 sampai dengan 0.862. Dari hasil uji validitas secara umum semua pertanyaan mengenali pencegahan *fraudulent financial reporting* adalah valid.

Dari hasil uji reabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel yang digunakan lebih besar dari pada 0. 60. Untuk X_1 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.932, X_2 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.915 dan Y nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.928. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat reliabel atau konsisten.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi Adjusted R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.504	.84898

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka R yang didapatkan sebesar 0.719 atau 71.9%. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pencegahan *Fradulent Financial Reporting* (variabel dependen) dengan nilai variabel independennya (Komite Audit dan Audit Internal) termasuk dalam kategori kuat. Angka koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0.517. Hal ini berarti 51.7% variasi dari Pencegahan *Fradulent Financial Reporting* bisa dijelaskan oleh Komite Audit dan Audit Internal yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini seperti variabel umur, jumlah kehadiran komite audit dalam rapat dan pengambilan keputusan, komposisi jumlah komite audit, dan lain-lain.

Hasil Uji Signifikasi Simultan F

Uji signifikasi simultan F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Komite Audit, dan Audit Internal) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Pencegahan *Fradulent Financial Reporting*). Hasil Penelitian mengenai uji F dalam penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji F Variabel Independen terhadap Variabel Dependen ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.266	2	28.133	39.032	.000 ^a
	Residual	52.616	73	.721		
	Total	108.882	75			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji Annova atau uji F di atas didapatkan F_{hitung} sebesar 39.023 dengan nilai signifikasi 0.000. Karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($39.023 > 3.1106$) dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pencegahan *Fradulent Financial Reporting* atau dapat dikatakan bahwa variabel X₁ (Komite Audit), X₂ (Audit Internal) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pencegahan *Fradulent Financial Reporting*).

Persamaan Regresi

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.195	5.765		17.552	.000
X ₁	-.359	.159	-.266	-2.262	.027
X ₂	-.545	.127	-.503	-4.289	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (variabel dependen) berdasarkan satu atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linear (Trihendradi, 2013). Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Persamaan Regresi : $Y = 101.195 - 0.359X_1 - 0.545X_2$

Penjelasan :

1. Konstanta = 101.195 artinya tanpa dipengaruhi oleh Komite Audit dan Audit Internal, maka nilai Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* adalah sebesar 101.195 satuan.
2. X₁ = -0.359 artinya apabila Komite Audit meningkat satu satuan, maka Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* akan menurun sebesar 0.359 satuan.
3. X₂ = -0.545 artinya apabila Audit Internal mengikat satu-satuan, maka hasil Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* akan menurun sebesar 0.545 satuan.

Pengaruh Kualitas Komite Audit terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* pada Bank (H₁)

Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Komite Audit (X₁) adalah sebesar -2.262 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0.027. Karena t_{hitung} < -t tabel (-2.262 < -1.6643) dan signifikansi lebih kecil dari 0.027 (0.035 < 0.05) atau P < 0.05 maka disimpulkan variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kualitas komite audit berpengaruh terhadap pengurangan tingkat *fraudulent financial reporting* di bank. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis penelitian H₁ sehingga H₁ diterima.

Pengaruh Objektivitas Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting* pada Bank (H₂).

Nilai t_{hitung} variabel Audit Internal (X_2) adalah sebesar -4.289 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0.000. Karena t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}(-4.289 < -1.6643)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka disimpulkan variabel Audit Internal juga berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan objektivitas Audit Internal berpengaruh terhadap pengurangan tingkat *fraudulent financial reporting* di bank. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis penelitian H₂ sehingga H₂ diterima.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan data olahan kuesioner, penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kualitas komite audit, diketahui bahwa kualitas komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* terhadap efektifitas pengawasan bank. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang keuangan, audit dan perbankan serta tingkat pendidikan serta lamanya masa kerja akan lebih mampu mengurangi tingkat *fraudulent financial reporting*.
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh objektifitas auditor internal, diketahui bahwa objektifitas auditor internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* terhadap efektifitas pengendalian intern di bank. Objektifitas auditor internal sendiri terbentuk jika auditor internal mengikuti kode etik yang dijalankan konsisten dan komitmen terhadap pengawasan bank. Sikap independen yang dilakukan auditor internal yang tidak memihak kepada manajemen misalnya tidak menerima kompensasi atau insentif dari manajemen termasuk nilai objektifitas yang ada pada auditor internal sehingga tugas dan tanggung jawab auditor internal dalam *fraudulent financial reporting* dapat dicegah.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada seluruh variabel bebas sehingga variabel-variabel yang bebas risiko multikolienaritas tersebut memiliki korelasi yang baik diantara seluruh variabel bebas. Pada model penelitian ini juga diketahui bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Forum for Corporate Governance In Indonesia (FCGI). 2006. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). *FCGI booklet II*. Jakarta

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. Memahami Audit Intern Bank. Modul Sertifikasi Bidang Audit Intern bank Kualifikasi IV untuk Auditor. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Messier Jr, William F. M Glover, Steven. F Prawitt, Douglas. 2005. Jasa Audit dan *Assurance*: Pendekatan Sistematis. Edisi 4. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing and Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sawyer's, Lawrence B. Dittenhofer, Mortimer A. Scheier, James H. 2009. *Sawyer's Internal Auditing*. Penerbit Salemba Empat, Buku 1 Edisi 5. Jakarta
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Utama, Marta. 2004. Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi. Jurnal Akuntansi dan *Kuangan* Indonesia Vol. 1 2004 hal 61-69. Departemen Akuntansi FE UI. Jakarta